

Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sariguna Primatirta Tbk

Wedia Hastuti*

Program Studi Ekonomi Manajemen, STIE Bhakti Pembangunan, Jakarta, Indonesia

Email:wediaasti@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2020 – 2022 yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas menggunakan current ratio, cash ratio dan quick ratio, secara keseluruhan kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk dapat dikatakan kurang baik karena perusahaan cenderung tidak dapat menutup liabilitas jangka pendeknya dengan aset lancar, kas dan bank maupun aset lancar yang dimiliki tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Kemudian berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas dilihat dari debt to asset ratio dan debt to equity ratio menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang masih dalam kondisi yang bagus. Hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik. Dari hasil analisis dengan menggunakan rasio aktivitas, untuk working capital turnover menunjukkan perputaran modal kerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan masih dalam keadaan baik. Sedangkan untuk total asset turnover kemampuan perusahaan dalam perputaran total aktiva dalam keadaan kurang baik atau kurang stabil. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas menggunakan net profit margin, return on equity dan return on investment, mengalami ketidakstabilan, untuk return on o equity dan return on investment, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal dan asetnya kurang baik atau kurang stabil. Sementara untuk hasil net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan masih baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the financial performance of PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2020 – 2022, in terms of the liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio and profitability ratio. Analysis ratio's used for analyzing on this research. Based on the analysis of the liquidity ratio, using the current ratio, cash ratio and the quick ratio, the financial performance of PT Sariguna Primatirta Tbk tahun, it wasn't good, because the company has a tendency to not cover its current liabilities on current assets, cash and bank's saving and current assets regardless on inventories' values. Then, based on the results of the solvency ratio analysis, seen from the debt to asset ratio and debt to equity ratio, it shows that the company's ability to pay off its debts, both short term and long term are still in good condition. This shows that the company's performance is quite good. From the results of the analysis using the activity ratio, working capital turnover shows that the company's working capital turnover in generating sales is still in good condition. Meanwhile, for total asset turnover, the company's ability to turnover total assets is ins't good or unstable condition. Based on the results of profitability ratio analysis using net profit margin, return on equity and return on investment, there is instability, for return on equity and return on investment, meaning that the company's ability to generate net profits from its capital and assets

How to cite: Wedia Hastuti (2024) Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sariguna Primatirta Tbk, (5) 3

E-ISSN: [2722-5356](https://doi.org/10.24127/syntax.v5i3.2722-5356)

Published by: [Ridwan Institute](https://www.ridwaninstitute.com)

is ins't good or less stable. Meanwhile, the net profit margin results show that the company's ability to generate net profits from sales is still good.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios, Profitability Ratios*

Pendahuluan

Salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara menghasilkan profit setinggi-tingginya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemilikinya (Rianingsih, Wijaya, & Devi, 2021). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang baik dianggap akan dapat terus berkembang (Saebah & Asikin, 2022). Meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang merupakan salah satu tujuan dari perusahaan (Januardika, 2020). Nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan di pandangan investor (Zainab & Burhany, 2020). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas. Keempat rasio tersebut dinilai cukup untuk melihat keseimbangan keuangan perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dapat dicapai oleh perusahaan pada setiap periode akuntansi (Zuhro & Suwitho, 2016).

Dikatakan demikian karena jika profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal secara riil, bukan laba secara nominal (Purwandari & Purwanto, 2012). Kemudian dengan memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan, maka dapat dilihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan rasio likuiditas, dapat pula diketahui apakah kas pada neraca perusahaan berada pada posisi yang optimal. Karena secara teoritis, kelebihan uang yang melebihi kebutuhan perusahaan dinilai menyebabkan terlalu banyak uang yang menganggur, sedangkan uang yang menganggur tersebut seharusnya dapat dikelola secara lebih optimal untuk kepentingan perusahaan.

Begitu pula jika kas perusahaan berada pada posisi kekurangan uang, maka akan dinilai dapat menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai berbagai aktivitas operasi dan investasinya (Asikin & Fadilah, 2024). Tingkat likuiditas yang tidak baik akan mengindikasikan tingkat solvabilitas yang tidak baik pula. Dikatakan demikian, karena jika perusahaan sudah tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka hampir dapat dipastikan pula perusahaan tersebut akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Susanti, 2017).

Analisis pos-pos neraca akan memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan mendeskripsikan hasil atau perkembangan perusahaan tersebut. Informasi yang bisa diperoleh dari analisis kinerja keuangan antara lain tentang kemampuan perusahaan melunasi utang jangka

pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan (Putra & Djazuli, 2018). Supaya analisis laporan keuangan lebih akurat dan para analisis keuangan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai prestasi perusahaan, maka dapat dilakukan analisis perbandingan pada periode yang berbeda (Dhinny Maulani Agustin & Yuni Rosdiana, 2022). Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya yang dinilai berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

PT Sariguna Primatirta, adalah salah satu perusahaan yang mendapatkan pengakuan dari Rekor Bisnis (ReBi) sebagai pelopor air minum dalam kemasan dengan oksigen di Indonesia (CLEO). Dengan proses pengawasan kualitas yang ketat dan standar produksi yang tinggi, PT Sariguna Primatirta pada Oktober 2008 mendapat pengakuan internasional berupa ISO 9001:2000 dan pada Oktober 2008 mendapatkan ISO 22000:2005. PT Sariguna Primatirta juga mendapatkan penghargaan sebagai berikut : REKOR Muri 2013, WOW Brand 2014, TOP Brand 2014, TOP Brand 2015, TOP Brand 2016, TOP Brand 2017.

Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Ningsih & Hariyati, 2020). Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki (Tsani, 2021). Untuk melihat suatu Perusahaan mempunyai kinerja yang baik atau tidak, adalah dengan menganalisis kondisi keuangan Perusahaan atau kinerja keuangan Perusahaan.

Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu dukungan organisasi, kemampuan manajemen dan kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan Perusahaan dapat menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dimana rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, sementara rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuiditas baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Hanifa, 2019).

Kemudian rasio aktivitas menunjukkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya Sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Laporan keuangan adalah alat perantara

antara perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan yang ingin menginformasikan keadaan keuangan atau kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Puspitasari (2013) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan merupakan suatu informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu Perusahaan. Untuk memperoleh informasi mengenai laporan keuangan dalam suatu Perusahaan dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Menurut Harahap (2011) rasio keuangan merupakan penulisan ulang berupa data akuntansi menjadi dalam bentuk perbandingan guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan.

Rasio keuangan dapat dikatakan sebagai upaya membandingkan data berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain.

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk. Sumber data yang akan menjadi analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Gambaran umum PT Sariguna Primatirta Tbk. 2) Struktur organisasi PT Sariguna Primatirta Tbk. 3) Data laporan keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2020-2022. 4) Data lain relevan yang menunjang dan berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah: 1) Penelitian Kepustakaan (library research) Yaitu penelitian yang dilakukan dengan kegiatan mengumpulkan data dengan mempelajari atau membaca literatur-literatur maupun sumber referensi lainnya dan segala bentuk informasi yang relevan yang berhubungan dengan topik penelitian. 2) Dokumentasi perusahaan. Data ini diperoleh melalui situs resmi PT Sariguna Primatirta Tbk sebab data yang dibutuhkan laporan keuangan, yaitu laporan neraca dan laba rugi.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Sariguna Primatirta Tbk, yang merupakan produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikat food safety management ISO 22000: 2005. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini berfokus pada laporan keuangan selama tiga periode terakhir yaitu tahun 2020, 2021 dan 2022 pada PT Sariguna Primatirta Tbk yang terbatas pada masalah kinerja keuangan.

Variabel-variabel dalam penelitian ini dideskriptifkan dengan menggunakan pendekatan komparatif. Penelitian komparatif menurut Sugiyono (2018) yaitu “Penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda”. Penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan

perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Analisis ini merupakan analisis secara kuantitatif dengan membandingkan elemen-elemen laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2020 sampai dengan 2022 secara integratif berdasarkan skema analisis rasio keuangan untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

Rasio Likuiditas. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$1) \text{ Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$1) \text{ Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva lancar-Utang lancar (Modal Kerja)}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2) \text{ Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio Profitabilitas. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$1) \text{ NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2) \text{ ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$3) \text{ ROI/ROA} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis

Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Perhitungan Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Rasio
2020	254.187.665.140	147.545.013.406	1.72
2021	279.804.122.714	182.882.815.706	1.53

2022	380.268.816.727	209.828.541.579	1.81
------	-----------------	-----------------	------

Sumber: Laporan Keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk

Rasio Lancar digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dikatakan baik apabila memiliki rasio lancar dengan perbandingan 2:1 atau senilai 200%. Dapat dilihat pada Tabel 1, dalam mengoperasikan aktiva lancar dan liabilitas jangka pendek (utang lancarnya), perusahaan kurang optimal dalam keduanya sehingga masih dikatakan kurang baik.

Dikatakan demikian karena seluruh rasio lancar perusahaan pada tahun penelitian berada pada angka yang kurang dari 2. Tahun 2020, current rasio perusahaan senilai 1,72, artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 1,72. Tahun 2021, rasio menurun menjadi 1,53, artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin aktiva lancar senilai Rp. 1,53. Tahun 2022, rasio ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi sebesar 1,81, berarti setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar perusahaan dijamin aktiva lancar sebanyak Rp. 1,81.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Liabilitas Jangka Pendek	Rasio
2020	254.187.665.140	101.777.866.019	147.545.013.406	1.03
2021	279.804.122.714	121.734.019.328	182.882.815.706	0.86
2022	380.268.816.727	178.177.657.051	209.828.541.579	0.96

Sumber: Laporan Keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk

Tabel Acid Test Ratio (Quick ratio) menunjukkan hasil bahwa perusahaan belum memiliki kemampuan dalam membayar hutang pendek yang telah jatuh tempo tanpa melihat nilai persediaan. Dilihat pada jendela tabel rasio menunjukkan nilai rasio selama tahun dari 2020-2022 berada di bawah angka 1,5. Hal ini menyebabkan Perusahaan harus menjual sediaannya untuk melunasi pembayaran utang lancar, padahal menjual sediaan untuk harga yang normal relative sulit, kecuali Perusahaan menjual di bawah harga pasar, yang tentunya bagi Perusahaan jelas menambah kerugian.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Cash Ratio

Tahun	Kas+Bank	Liabilitas Jangka Pendek	Rasio
2020	22.890.468.010	147.545.013.406	0.16
2021	4.761.050.331	182.882.815.706	0.03
2022	2.486.254.766	209.828.541.579	0.01

Sumber: Laporan Keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk

Tabel 3, menunjukkan hasil perhitungan cash ratio yang menyatakan bahwa seluruh rasio kas perusahaan dikatakan kurang baik karena kurang dari 0.50 atau 50%. Ditunjukkan tahun 2020, cash ratio perusahaan senilai 0.16 atau 16%, artinya perusahaan hanya dapat membayar hutang lancar dengan menggunakan kas dan bank sebesar 16% . Tahun 2021, rasio kas menurun menjadi 0,03 atau 3%, artinya perusahaan hanya mampu membayar hutang lancar sebesar 3% menggunakan kas dan tabungan di bank. Tahun 2022, Perusahaan kembali mengalami penurunan rasio menjadi 0,01 atau 1%, artinya

perusahaan hanya mampu membayar hutang lancar senilai 1% menggunakan kas dan tabungan yang berada di bank.

Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Hasil Perhitungan ROA

Tahun	Laba Bersih Setelah pajak	Total Aset	Rasio
2020	132.772.234.495	1.310.940.121.622	0.10
2021	180.711.667.020	1.348.181.576.913	0.13
2022	195.598.848.689	1.693.523.611.414	0.12

Sumber: Laporan Keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk

Tabel diatas menunjukkan hasil perolehan ROA perusahaan yang menyatakan bahwa hasil pengembalian investasi perusahaan dikatakan masih kurang baik karena berada pada angka yang dibawah standart industry yaitu 0.3 atau 30%. Walaupun terlihat di tabel rasio mengalami peningkatan namun tetap masih dibawah standard industry. Rendahnya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan masih sangat kurang efektif dalam menjalankan seluruh operasi perusahaan untuk dapat menghasilkan laba karena rendahnya perputaran asset.

Tabel 5. Hasil Perhitungan ROE

Tahun	Laba Bersih Setelah pajak	Total Equity	Rasio
2020	132.772.234.495	894.746.110.680	0.15
2021	180.711.667.020	1.001.579.893.307	0.18
2022	195.598.848.689	1.185.150.863.287	0.17

Sumber: Laporan Keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk

Return on equity merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pihak lain dan pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik keadaan perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis rasio dapat dilihat bahwa return on equity pada tahun 2020 diperoleh sebesar 15%, kemudian pada tahun 2021 sebesar 18%. Dari tahun 2020 sampai dengan 2021, perusahaan mengalami kenaikan ROE sebesar 3% ini berarti baik bagi perusahaan karena penggunaan modal dalam menghasilkan laba bersih mengalami kenaikan, sedangkan modal yang digunakan juga meningkat.

Hal ini dikarenakan ekuitas mengalami kenaikan dari Rp 894.746.110.680 di tahun 2020 menjadi Rp 1.001.579.893.307 di tahun 2021, yang diikuti kenaikan dalam perolehan laba bersih Rp 132.772.234.495 di tahun 2020 menjadi Rp 180.711.667.020 di tahun 2021. ROE di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 18%, ini berarti kurang baik bagi perusahaan karena penggunaan modal menurun dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini memperlihatkan kenaikan ekuitas di tahun 2022 menjadi Rp 1.185.150.863.287 (15% dari tahun 2021), hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 195.598.848.689 (7.6% dari tahun 2021) yang sebetulnya bisa lebih dari 7.6%.

Tabel 6. Hasil Perhitungan NPM

Tahun	Laba Bersih Setelah pajak	Penjualan	Rasio
2020	132.772.234.495	972.634.784.176	0.14
2021	180.711.667.020	1.103.519.743.574	0.16
2022	195.598.848.689	1.358.708.497.805	0.14

Sumber: Laporan Keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik operasi suatu perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis rasio dapat dilihat bahwa net profit margin pada tahun 2020 sebesar 14%, pada tahun 2021 sebesar 16%. Di tahun 2022 net profit margin mengalami penurunan 2% menjadi 14% sama seperti tahun 2020. Walaupun di tahun 2022 baik laba bersih maupun penjualan mengalami peningkatan, namun peningkatan penjualan di tahun 2022 tidak mampu untuk menghasilkan net profit margin yang lebih baik dari net profit margin di tahun 2021.

Rasio Solvabilitas

Tabel 7. Hasil Perhitungan DER

Tahun	Total Hutang	Total Equity	Rasio
2020	416.194.010.942	894.746.110.680	0.47
2021	346.601.683.606	1.001.579.893.307	0.35
2022	508.372.748.127	1.185.150.863.287	0.43

Sumber: Laporan Keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil rasio sebesar 0,47 pada tahun 2020, artinya setiap satu rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang sebanyak Rp.0,47. Pada tahun 2021, debt to equity ratio mengalami penurunan sebesar 0.12 atau 12% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 0.35, berarti setiap satu rupiah modal sendiri dijadikan jaminan hutang sebesar Rp.0,35.

Serta pada tahun 2022, rasio ini justru mengalami kenaikan menjadi 0,43 yang berarti setiap satu rupiah modal sendiri dijadikan jaminan hutang sebesar Rp.0,43. Tolak ukur pada rasio ini adalah semakin rendah rasio ini akan menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan karena semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri yang dimilikinya.

Tabel 8. Hasil Perhitungan DAR

Tahun	Total Hutang	Total Aset	Rasio
2020	416.194.010.942	1.310.940.121.622	0.32
2021	346.601.683.606	1.348.181.576.913	0.26
2022	508.372.748.127	1.693.523.611.414	0.30

Sumber: Laporan Keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan, begitupun sebaliknya. Adapun rata-rata

industri yang dijadikan standart pada debt to Asset Ratio ini sebesar 35%. Artinya apabila nilai ratio semakin rendah dari standart industri maka perusahaan dikatakan dalam keadaan sehat. Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwasanya perusahaan memiliki rasio sebesar 0,32 pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa sekitar 32% pendanaan Perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2020, selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 0,26 dan tahun 2022 kembali mengalami kenaikan seperti tahun 2020 yaitu 0,32.

Rasio Aktivitas

Tabel 9. Hasil Perhitungan Working Capital Turn Over

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio
2020	972.634.784.176	254.187.665.140	147.545.013.406	9,12
2021	1.103.519.743.574	279.804.122.714	182.882.815.706	11,39
2022	1.358.708.497.805	380.268.816.727	209.828.541.579	7,97

Sumber: Laporan Keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk

Berdasarkan tabel 9, diperoleh hasil perhitungan rasio pada tahun 2020 sebesar 9,12, dimana perputaran modal kerja dilakukan sebanyak 9,12 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp. 9,12 penjualan. Sedangkan 11,39 kali di tahun 2021 yang diartikan apabila setiap Rp. 1,00 modal kerja menghasilkan Rp.11,39 penjualan. Ditahun 2022, mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi 7,97 kali. Artinya, disetiap Rp.1,00 modal kerja menghasilkan Rp. 7,97 pada penjualan. Jika rata-rata industri menjadi acuan dalam menentukan kesehatan kondisi perputaran modal kerja perusahaan maka perusahaan dikatakan sehat karena berada diatas rata-rata industri yang sebesar 6 kali putaran.

Tabel 10 Hasil Perhitungan Total Aset TurnOver

Tahun	Penjualan	Total Aset	Rasio
2020	972.634.784.176	1.310.940.121.622	0.74
2021	1.103.519.743.574	1.348.181.576.913	0.82
2022	1.358.708.497.805	1.693.523.611.414	0.80

Sumber: Laporan Keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk

Hasil perhitungan rasio total assets turn over ditunjukkan pada table 10. Pada tabel ini diketahui bahwa besarnya rasio tahun 2020 sebanyak 0,74 artinya setiap perputaran Rp.1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.0,74 kali penjualan. Kenaikkan perputaran terjadi pada tahun selanjutnya yaitu ditahun 2021 sebanyak 0,82 dan tahun 2022 sebanyak 0,80. Hal tersebut berarti pada tahun 2021 dan 2022 setiap Rp.1,00 perputaran aktiva menghasilkan Rp.0,82 dan Rp.0,80 penjualan.

Pembahasan

Rasio Likuiditas

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari Current Ratio (Rasio Lancar), Quick Rasio (Rasio Cepat), dan Cash Ratio (Rasio Kas) dengan hasil berupa :

Berdasarkan rasio lancar, menyatakan bahwa dari tahun 2020 – 2022 perusahaan mengalami masalah likuiditas dimana nilai rasio lancarnya berada pada dibawah standart rata-rata industri untuk dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang baik dan sehat. Adanya nilai rasio yang rendah dapat diartikan bahwa perusahaan masih mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya secara keseluruhan apabila sudah jatuh tempo.

Hal ini disebabkan karena kurangnya modal untuk membayar utang yang sudah harus dibayarkan. Hasil kurang baik juga ditunjukkan pada rasio cepat. Pada rasio ini perusahaan dikatakan kurang mampu dalam membayarkan hutang jangka pendeknya tanpa mempertimbangkan persediaannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT Sariguna Primatirta Tbk perlu menjual persediaan jika akan melunasi kewajiban lancarnya. Rasio kas dengan hasil yang berbanding sama dengan rasio lancar dan rasio cepat. Hasil rasio kas ini menyatakan apabila perusahaan masih kesulitan membayar hutang dengan kas dan tabungan bank, sehingga dalam membayar hutang perusahaan masih membutuhkan waktu untuk dapat menjual sebagian aktiva lancar lainnya.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on equity (ROE), return on assets (ROA), dan net profit margin (NPM). Pada perhitungan ROE dinyatakan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan ekuitasnya guna menghasilkan laba yang diharapkan perusahaan, hal ini juga sejalan dengan rasio pengembalian asset (ROA) dimana perusahaan masih sangat kurang efektif memanfaatkan asset yang dimiliki sehingga laba yang diperoleh perusahaanpun menjadi kurang maksimal.

Hal ini dapat terjadi karena rendahnya perputaran aktiva pada PT Sariguna Primatirta Tbk. Selanjutnya untuk net profit margin, pada rasio ini diperoleh pernyataan apabila kondisi perusahaan masih bagus dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan penjualan yang dilakukan oleh PT Sariguna Primatirta Tbk.

Rasio Solvabilitas

Debt to equity ratio (DER) dan Debt to asset ratio (DAR) adalah jenis rasio yang digunakan dalam penelitian di PT Sariguna Primatirta Tbk. Hasil dari pengolahan data DER menggambarkan bahwasanya PT Sariguna Primatirta Tbk dalam aktifitas perusahaan sehari-harinya hanya sebagian kecil saja dari modal yang dimiliki (ekuitas) dijadikan jaminan untuk hutang Perusahaan. Berbanding lurus dengan Debt to assets ratio Perusahaan dikatakan dalam kondisi masih sehat karena ratio yang kecil menggambarkan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan sebagian kecil saja dibiayai oleh hutang sehingga masih memungkinkan bagi Perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman bila membutuhkan atau jika Perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Rasio Aktivitas

Rasio keuangan terakhir yang digunakan penelitian pada PT Sariguna Primatirta Tbk adalah rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana efektifitas perputaran modal sendiri dan efektifitas perputaran total aktiva perusahaan. Perhitungan working

capital turn over memperlihatkan apabila PT Sariguna Primatirta Tbk dalam kurun waktu 3 periode masih optimal dalam melakukan perputaran modal kerjanya. Sehingga semua komponen yang terlibat dalam PT Sariguna Primatirta Tbk cukup efektif dalam meningkatkan perputaran modal kerjanya dan membantu Perusahaan dalam mencapai tujuan dengan menggunakan sumber modal yang ada di perusahaan.

Berbanding terbalik dengan perputaran modal, perhitungan total assets turn over memperlihatkan bahwa PT Sariguna Primatirta Tbk ini belum efektif dalam melakukan perputaran aktivasinya sehingga beberapa aktiva yang diasumsikan dapat memberikan profit dalam produktivitasnya justru tidak digunakan dengan maksimal.

Kesimpulan

Hasil pengolahan data laporan keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk diperoleh hasil kesimpulan yaitu:

Rasio likuiditas yang terdiri dari current ratio, cash ratio, dan quick ratio menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak sehat dan kurang baik apabila perusahaan dituntut membayar hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo baik pada pihak eksternal maupun internal. Perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan uang kas dan setara kas yang dimiliki dan tanpa memperhitungkan sediaan.

Rasio Profitabilitas yang ditunjukkan dengan ROE, ROA, dan NPM menunjukkan bahwa pada perhitungan ROE dan ROA menyatakan bahwasanya perusahaan kurang dapat memanfaatkan baik aktivasinya maupun modal yang dimilikinya secara maksimal untuk menghasilkan laba perusahaan. Namun berbanding terbalik untuk hasil NPM, perusahaan sudah baik dalam menghasilkan laba perusahaan dari aktivitas penjualannya.

Rasio Solvabilitas yang terdiri dari DER dan DAR menggambarkan bahwa PT Sariguna Primatirta Tbk dalam segala proses aktifitas operasionalnya sedikit menggunakan dana yang berasal dari pihak ketiga atau dana eksternal perusahaan. Hal ini memberi dampak positif pada keberlangsungan Perusahaan, hal ini membuktikan Perusahaan berhasil memanfaatkan dana yang ada sekarang dengan sebaikbaiknya untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio Aktivitas dengan pengujian working capital turn over dan total asset turn over menunjukkan hasil bahwasanya dana atau sumber-sumber daya sebagai sumber modal kerja yang dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk berputar cukup efektif dan efisien dalam satu periode. Namun hal ini berbanding terbalik dengan hasil rasio asset turn over menunjukkan Perusahaan tidak efektif dan efisien dalam melakukan perputaran asset yang dimiliki perusahaan.

BIBLIOGRAFI

- Asikin, Muhamad Zaenal, & Fadilah, Muhamad Opan. (2024). Masa Depan Kewirausahaan dan Inovasi: Tantangan dan Dinamika dalam Era Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(1), 303–310.
- Dhinny Maulani Agustin, & Yuni Rosdiana. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 83–90. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1149>
- Hanifa, Rachmawati Umi. (2019). *PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN AKTIVITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. Universitas Islam Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.
- Januardika, Handri. (2020). *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. Universitas Medan Area.
- Ningsih, Kurnia, & Hariyati, Hariyati. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Purwandari, Arum, & Purwanto, Agus. (2012). Pengaruh profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan dan status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 238–247.
- Puspitasari, AyuFebriyanti. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang Tahun Anggaran 2007-2011*. Universitas Brawijaya.
- Putra, Yahya Adi, & Djazuli, Atim. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Yang Mengelurkan Obligasi dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Rianingsih, Syelfy, Wijaya, Anggita Langgeng, & Devi, Heidy Paramitha. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2.
- Saebah, Nur, & Asikin, Muhamad Zaenal. (2022). Efektivitas Pengembangan Digital Bisnis pada Gen-Z dengan Model Bisnis Canvas. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(11), 1534–1540.
- Sugiyono, Prof Dr. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: CV. ALFABETA*.
- Susanti, Susanti. (2017). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 85–95.
- Tsani, Aulia Rabiuis. (2021). Analisis Penerapan Total Quality Management dan Komitmen Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 30–37.
- Zainab, Aqila, & Burhany, Dian Imanina. (2020). Biaya Lingkungan , Kinerja Lingkungan , dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 992–998.
- Zuhro, Fatimatuz, & Suwitho, Suwitho. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan,

pertumbuhan aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(5).

Copyright holder:

Wedha Hastuti (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

